

PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA AKUNTANSI SMK NEGERI 10 JAKARTA

DIANTY RAHMAWATI*
ATI SUMIATI*

ABSTRACT

This research was aimed to obtain valid and reliable data about Library Utilization and Interest Learning with learning achievement of accounting in class XI accounting SMK Negeri 10 Jakarta.. This research was conducted by survey method and correlational approach. Sampling technique used proportional random sampling. Affordable population in this research were Grade XI Accounting students with totaling 66 students. Total of samples used were 58 students. The results showed that: there is a positive relationship between Library Utilization with learning achievement and Interest Learning with learning achievement of XI Accounting student in Vocational High School 10 Jakarta. Thus if the Library Utilization and Interest Learning increases, the Learning achievement will also increase.

Keywords: Library Utilization, Interest Learning, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan Negara. Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan

berkarakter untuk mencapai cita-cita hidupnya dimasa yang akan datang. Selain itu, persaingan bebas pada zaman globalisasi menuntut setiap generasi untuk lebih berkreasi dan lebih berprestasi dari generasi sebelumnya eksplorasinya. Namun, di Indonesia saat ini masih terdapat beberapa masalah pendidikan yang belum dapat diselesaikan secara maksimal sehingga saat ini prestasi belajar siswa di Indonesia belum dapat dikatakan baik. Hal ini diperkuat dengan artikel yang menyatakan bahwa "Di Indonesia masih banyak masalah mengenai

* Dianty Rahmawati & Ati Sumiati. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

pendidikan yang sampai sekarang masih belum bisa diselesaikan, rendahnya mutu pendidikan dan prestasi siswa di Indonesia menjadi masalah utama yang harus cepat diselesaikan. Hal ini dikarenakan, rendahnya prestasi siswa sangat menentukan kemajuan dan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, yang sangat disayangkan terjadi sekarang ini adalah rendahnya prestasi yang diraih pelajar Indonesia”(<http://edukasi.kompasiana.com/>)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat prestasi pendidikan. Faktor pertama adalah sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia yang belum bisa dikatakan baik. Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, penyampaian materi pembelajaran akan berjalan lebih maksimal dan bervariasi. Fungsi sarana dan prasarana ini terlihat sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Namun, kondisi yang ada saat ini sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Indonesia masih rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa “Sekarang ini

masih banyak sekali kasus sekolah-sekolah yang tidak layak pakai, atap sekolah yang mau roboh, dinding sekolah yang sudah retak dan sebagainya. Hal ini sangat ironis bila melihat anggaran pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini (20% dari APBN). Permasalahan yang lebih ringan lainnya adalah ketersediaan alat-alat dan sarana yang mendukung pendidikan seperti perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah dan ruang kelas yang cukup. Masalah-masalah seperti ini tidak hanya terjadi di daerah-daerah pedesaan dan terpencil saja, namun juga ada di kota besar.”(http://edukasi.kompasiana.com). Kasus ini dapat menjadi gambaran secara umum mengenai kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Besarnya peranan sarana dan prasarana tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik.

Faktor kedua yang menyebabkan prestasi belajar di Indonesia belum dapat dikatakan baik adalah faktor lingkungan sekolah. Lingkungan merupakan wilayah tempat berlangsungnya berbagai macam interaksi sosial antara individu maupun antara individu dengan kelompok. Lingkungan ini akan mempengaruhi pola hidup seseorang. Lingkungan sekolah yang baik akan membantu siswa dalam menghasilkan prestasi yang baik, dan sebaliknya jika kondisi lingkungan sekolah kurang

baik maka siswa akan kurang maksimal dalam meraih prestasinya.

Namun, tidak semua sekolah di Indonesia mempunyai lingkungan yang sehat dan baik, beberapa sekolah di Indonesia saat ini masih mempunyai lingkungan yang tidak sehat, bahkan memberikan contoh yang tidak baik bagi siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa "Masih banyak ditemukan guru merokok dalam lingkungan sekolah. Guru yang merokok pada saat mengajar secara tidak langsung memberikan contoh kepada siswa untuk merokok juga. Guru yang merokok dalam kelas telah memberikan contoh gaya hidup tidak sehat kepada siswa. Sadar atau tidak tindakan guru merokok pada saat pembelajaran akan ditiru oleh siswa. Hampir semua lembaga pendidikan melarang siswa merokok. Siswa merokok dalam lingkungan sekolah melanggar tata tertib sekolah. Siswa dinyatakan tidak disiplin jika merokok. Sungguh sikap yang tidak demokratis jika guru merokok saat pembelajaran, sementara di sisi lain siswa dilarang merokok. Siswa akan merasakan adanya ketidakadilan dalam hal ini. Seharusnya perlakuan aturan berlaku umum, baik bagi siswa maupun guru untuk tidak merokok terutama di dalam kelas. (<http://edukasi.kompasiana.com>). Kasus ini menjadi salah satu contoh lingkungan sekolah yang tidak baik, sebagai panutan bagi siswanya seharusnya guru dapat

memperlihatkan hal yang baik di depan seluruh siswanya sehingga siswa meniru perilaku baik tersebut.

Faktor ketiga yang tidak kalah penting dalam menunjang prestasi belajar anak didik adalah pemanfaatan sarana pendidikan. Salah satu sarana pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan secara maksimal oleh warga sekolah, terutama siswa adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang akan membantu proses belajar mengajar dan menunjang siswa dalam usahanya untuk meraih prestasi yang maksimal.

Namun, kondisi saat ini seakan tidak berjalan sebagaimana mestinya, perpustakaan di sekolah tidak lagi menjadi pusat informasi bagi siswa dalam proses belajar mengajarnya sehingga pemanfaatan perpustakaan dirasa kurang maksimal. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan yang menyatakan bahwa "Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik merupakan faktor pendukung bagi siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya, akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami pentingnya sarana perpustakaan sebagai pendukung dalam memperluas wawasan mereka untuk meningkatkan

prestasi belajarnya. Karena itu perpustakaan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sering diabaikan pemanfaatannya oleh sebagian siswa." (<http://hamdiafkar1.blogspot.com/>). Pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa pada saat ini keinginan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sudah sangat berkurang.

Faktor keempat yang akan berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah minat belajar siswa yang kurang. Slameto mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi adalah minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula diwujudkan melalui peran serta dalam suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun ternyata siswa di Indonesia saat ini cenderung tidak memberikan perhatian yang besar terhadap proses belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tulisan dalam artikel berikut ini, "Minat belajar merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan. Namun, saat ini terlihat

minat siswa dalam belajar semakin menurun. Hal ini terlihat dari usaha siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan menjawab soal-soal kegiatan evaluasi pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun proses pembelajaran yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas dan kurang berminat untuk belajar. Akibatnya nilai yang dicapai siswa juga kurang memuaskan." (<http://iswatun-h-fkm10.web.unair.ac.id/>). Dari artikel tersebut terlihat bahwa minat belajar akan mempengaruhi dan mendorong agar tujuan pendidikan tercapai. Namun, saat ini banyak siswa yang masih belum mempunyai minat tinggi terhadap belajar. Faktor kelima adalah Motivasi Belajar Siswa yang Rendah. Motivasi ini merupakan faktor internal penyebab rendahnya prestasi anak. Motivasi berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Namun, pada saat ini terlihat banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Seperti berita yang tertulis pada Majalah Gema Widyakarya. Dalam berita ini disebutkan bahwa, "Saat ini motivasi belajar pada saat pembelajaran di kelas dapat dikatakan tidak baik. Dalam proses pembelajarannya terlihat bahwa siswa tidak mempunyai motivasi

yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat bahwa saat ini siswa– siswa kurang merespon dengan baik pelajaran yang disampaikan, mereka sibuk dengan kegiatan masing – masing seperti berbicara atau mengobrol dengan temannya dan sebagainya. (<http://gemawidyakarya.blogspot.com/>). Dari berita yang ada tersebut, dapat dilihat adanya masalah dalam motivasi belajar pada anak saat ini. Pada saat anak mempunyai motivasi yang tinggi, anak akan fokus dan konsentrasi pada pembelajaran yang didapatnya. Namun, jika anak tidak fokus dan cenderung untuk melakukan hal-hal lain di luar belajar pada saat jam pelajarannya maka anak tersebut perlu di motivasi lagi agar menyadari pentingnya pelajaran yang didapatnya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi”.

KAJIAN TEORITIK

Prestasi Belajar

Abu Ahmadi (2005:75) mengungkapkan bahwa, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan. Sri Habsari (2005:75) mengungkapkan prestasi belajar adalah Hasil-hasil belajar yang telah diberikan guru kepada murid-murid atau dosen kepada

mahasiswanya. Menurut Femi Olivia (2011:73) prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang ditetapkan. Hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Dari beberapa definisi prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah cerminan dari proses belajar siswa, hasil yang telah dicapai oleh siswa dan dapat melihat apakah siswa tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajarnya.

Pemanfaatan Perpustakaan

Lasa Harsana (2008:13) berpendapat bahwa pemanfaatan perpustakaan memiliki arti suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh penggunaan dengan menggunakan berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Menurut Sutarno (2003:76) Pemanfaatan perpustakaan meliputi membaca, meminjam, meneliti, mengkaji, dan menyebarluaskan, bahan pustaka.

Pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat melalui jenis pelayanan, menurut Ibrahim Bafadal (2008:125) jenis pelayanan yang diberikan kepada pengunjung perpustakaan dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya seperti peminjaman buku, pengembalian buku, dan statistik kunjungan ke perpustakaan. Indikator pemanfaatan perpustakaan yaitu, frekuensi

kunjungan, membaca, dan meminjam buku.

Minat belajar

Menurut Slameto (2003:180) Minat Belajar merupakan sumber energi dari dalam diri siswa yang dapat mendorong untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini minat belajar dapat terlihat pada bagaimana siswa memberi perhatian, adanya ketertarikan dan rasa senang dalam kegiatan terkait dengan belajar.

Menurut Femi Olivia (2011:37) minat belajar pada dasarnya adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

Menurut John Adam dalam buku The Liang Gie (1994:28) Pada saat minat *study* dimiliki oleh siswa pada saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan, semakin besar minat seseorang akan semakin besar derajat spontanitas perhatiannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dilihat bahwa indikator minat belajar terdiri dari adanya ketertarikan, perhatian, dan rasa senang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya mengenai:

1. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa;
2. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa;
3. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post fact*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 10 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun populasi terjangkaunya yaitu siswa kelas XI Jurusan Akuntansi yang dengan jumlah siswa sebanyak 66 orang yang terbagi dalam 2 kelas. Kemudian berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel sebanyak 58 siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, meliputi Uji Normalitas dan Uji Linearitas Regresi.

Teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas data adalah Uji Liliefors. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan regresi dan korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Persyaratan Analisis

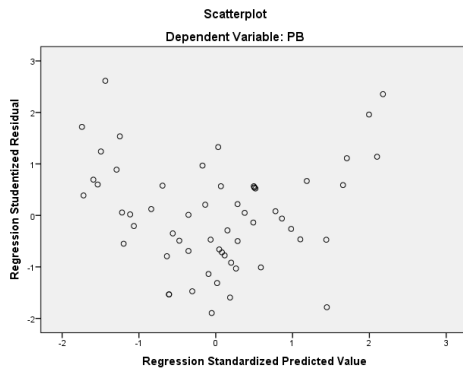
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kormogorov-Smirnov dan normal probably plot. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas

menggunakan SPSS menyatakan bahwa data semua variabel berdistribusi normal, ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,896, tingkat signifikansi ini $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda bersifat linier atau tidak. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari hasil uji linieritas dan hasil scatterplot of residual dengan menggunakan SPSS, yaitu sebagai berikut :



1. Uji Asumsi Klasik
a. Multikolinieritas

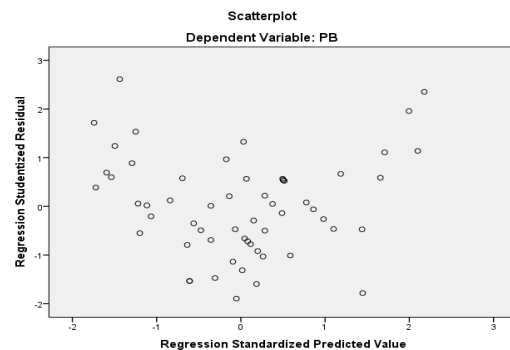
Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PP	,159	6,292
MB	,159	6,292

Dari table diatas dapat diketahui nilai tolerance dari pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar adalah 0,159 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 6,292 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

b. Heterokedestisitas

Heterokedestisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedestisitas.



Berdasarkan scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk diramalkan variabel terikat jika variabel bebas dinaikkan atau

diturunkan. Dibawah ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS.

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada table di atas, sehingga dapat diperoleh persamaan liniernya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 65,192 + 0,042X_1 + 0,059X_2$$

Pada tabel koefisien di atas,

Coefficients^a

Model		T	Sig.
	(Constant)	62,605	,000
1	PP	2,402	,020
	MB	2,689	,009

a. Dependent Variable: PB

Pada tabel koefisien di atas, nilai konstanta (a) sebesar 65,192, artinya jika pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar tidak terjadi kenaikan atau penurunan, maka prestasi belajar nilainya positifnya 65,192. Nilai koefisien (b1) sebesar 0,042, artinya jika minat belajar bernilai tetap dan pemanfaatan perpustakaan ditingkatkan 1, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,042. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,059, artinya jika nilai pemanfaatan perpustakaan tetap dan minat belajar ditingkatkan 1, maka prestasi belajar akan meningkat pula sebesar 0,059.

a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat F hitung sebesar 78,165. F kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 df1 = k-1 (jumlah

variabel-1) atau 3-1 = 2, dan df2 = n-k (sampel-jumlah variabel) atau 58 -3 = 55. Di dapat F tabel sebesar 3.16. Maka diketahui F hitung (78,165) > F_{tabel} (3,16) atau dengan kata lain hipotesis nol (Ho) di tolak. Maka dapat disimpulkan pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar berpengaruh secara serentak terhadap prestasi belajar.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) Pengujian b1 (pemanfaatan perpustakaan)

Model	Df	F	Sig.
Regression	2	78,165	,000 ^b
Residual	55		
Total	57		

Uji t dapat dilihat dalam table di atas, diperoleh t hitung sebesar 2,402 dan t table dapat dicari pada table statistic pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 (uji dua sisi) dengan df=n-k-1 atau 58-2-1=55. Didapat t tabel adalah 2,004. Dapat diketahui bahwa t hitung (2,402) > t table (2,004) sehingga hipotesis Ho ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar.

Pengujian b2 (minat belajar)

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar 2,689 dan t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 (uji dua sisi) dengan df=n-k-1 atau 58-2-1=55. Didapat t tabel adalah 2,004. Dapat diketahui

bahwa t hitung (2,689) > t tabel (2,004) sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar.

variabel apabila variabel lainnya konstan (sebagai variabel control), pada hubungan yang melibatkan variabel bebas.

3. Uji Koefisien Korelasi

Korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua

a. Korelasi parsial lebih dari dua variabel X2 terhadap Y, apabila X1 tetap

Correlations

Control Variables			MB	PB	PP
-none ^a	MB	Correlation	1,000	,844	,917
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000
		Df	0	56	56
	PB	Correlation	,341	1,000	.
		Significance (2-tailed)	,009	.	.
		Df	55	0	.

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa koefisien minat belajar pada saat zero order (tanpa variabel control) sebesar 0,844. Sedangkan setelah variabel pemanfaatan perpustakaan dikendalikan, koefisien korelasi menjadi sebesar 0,341. Minat belajarmengalami penurunan nilai

dari 0,844 menjadi 0,341. Sedangkan nilai r pada koefisien korelasi adalah positif, sehingga jika minat belajar meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat dan sebaliknya.

X1 terhadap Y, apabila X2 tetap

Correlations

Control Variables			PB	PP	MB
-none ^a	PB	Correlation	1,000	,840	,844
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000
		Df	0	56	56
	PP	Correlation	,308	1,000	.
		Significance (2-tailed)	,020	.	.
		Df	55	0	.

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa koefisien pemanfaatan perpustakaan pada saat zero order (tanpa variabel control) sebesar 0,840. Sedangkan setelah variabel pemanfaatan perpustakaan dikendalikan, koefisien korelasi menjadi sebesar 0,308.

perpustakaan mengalami penurunan nilai dari 0,840 menjadi 0,308. Sedangkan nilai r pada koefisien korelasi adalah positif, sehingga jika pemanfaatan perpustakaan meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat dan sebaliknya.

5. Korelasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,740	,730	,7199

a. Predictors: (Constant), MB, PP

b. Dependent Variable: PB

Uji korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan keeratan hubungan dan arah hubungan antar dua variabel atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lain.

Dapat diketahui nilai R sebesar 0,860 berarti nilai R termasuk kategori (0,80-0,99), maka keeratan hubungan antara pemanfaatan perpustakaan (X1), minat belajar (X2), dan prestasi belajar (Y) tergolong sangat kuat.

6. Uji Koefisien Determinasi

Dari table Model Summary dapat diketahui bahwa nilai R² atau pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,740. Jadi kemampuan dari variabel pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar untuk menjelaskan prestasi belajar secara bersama-sama sebesar 74%.

Pembahasan

Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar dengan prestasi belajar pada penelitian ini memiliki persamaan regresi

$$\hat{Y} = 65,192 + 0,042X_1 + 0,059X_2$$

persamaan regresi ini memiliki arti yaitu, nilai konstanta (a) sebesar 65,192, artinya jika pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar tidak ada kenaikan atau penurunan, maka prestasi belajar nilainya positifnya 65,192. Nilai koefisien (b1) sebesar 0,042, artinya jika minat belajar bernilai tetap dan pemanfaatan perpustakaan ditingkatkan 1, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,042. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,059, artinya jika nilai pemanfaatan perpustakaan tetap dan minat belajar ditingkatkan 1, maka

prestasi belajar akan meningkat pula sebesar 0,059.

Sedangkan perhitungan uji koefisien regresi parsial antara variabel pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar dengan menggunakan SPSS menyatakan bahwa $t_{hitung}(2,402) > t_{tabel}(2,004)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak artinya secara parsial ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar. Sedangkan untuk minat belajar dan prestasi belajar dapat diketahui

bahwa $t_{hitung}(2,689) > t_{tabel}(2,004)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar.

Pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar dengan prestasi belajar memiliki nilai korelasi r sebesar 0,860, maka keeratan hubungan antara pemanfaatan perpustakaan (X_1), minat belajar (X_2), dan prestasi belajar (Y) tergolong sangat kuat. Pemaparan terkait dengan hasil penelitian pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar terhadap prestasi akuntansi ini menurut statistiknya termasuk dalam kategori bagus yaitu sebesar 74%.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar. Hal ini berarti jika pemanfaatan perpustakaan siswa di sekolah tinggi, maka prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga akan tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif antara minat belajar dan prestasi belajar. Hal ini berarti jika minat belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga akan tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar dengan prestasi belajar. Hal ini berarti jika pemanfaatan perpustakaan siswa di sekolah dan minat belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi.

Indikator tertinggi dari variabel X_1 pemanfaatan perpustakaan adalah indikator kegiatan membaca, sedangkan dua indikator lainnya yaitu frekuensi kunjungan dan peminjaman buku cenderung lebih rendah. Indikator tertinggi dari variabel X_2 minat belajar adalah ketertarikan, sedangkan dua indikator lainnya yaitu perhatian dan rasa senang cenderung lebih rendah.

Implikasi

1. Pemanfaatan perpustakaan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil

penelitian diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator membaca dan indikator lainnya seperti frekuensi kunjungan dan peminjaman buku tergolong lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memanfaatkan perpustakaan siswa lebih senang untuk membaca.

2. Minat Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor minat belajar tertinggi terdapat pada indikator ketertarikan. Sedangkan dua indikator lainnya yaitu, perhatian dan rasa senang terhadap proses pembelajaran tergolong lebih rendah. Dengan ketertarikan yang dimiliki siswa, mereka merasa semangat saat pelajaran akuntansi dan tidak merasa bosan saat pelajaran akuntansi berlangsung. Selain itu, rasa tertarik akan pelajaran akuntansi juga akan membuat siswa ingin selalu menggali hal-hal yang belum diketahui tentang akuntansi.
3. Pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar merupakan 2 faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan antara kedua faktor ini dapat dikatakan cukup besar yaitu sebesar 74 %.

Saran

1. Dua indikator yang tergolong lebih rendah dalam pemanfaatan perpustakaan adalah frekuensi kunjungan dan peminjaman buku. Oleh karena itu, saran yang ingin disampaikan adalah agar pihak sekolah memberikan fasilitas perpustakaan yang lebih baik. Dengan membuat perpustakaan terlihat lebih menarik dan menambah media-media lainnya yang dapat menjadi sumber belajar agar para siswa lebih senang meluangkan waktunya untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Selain itu buku-buku yang disediakan juga lebih bervariasi agar para siswa lebih senang untuk meminjam buku yang ada di perpustakaan.
2. Dua indikator yang tergolong lebih rendah dalam minat belajar adalah perhatian dan rasa senang. Oleh karena itu, saran yang ingin disampaikan adalah agar guru mempunyai metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam memberikan pelajaran akuntansi, sehingga para siswa dapat memberikan porsi perhatian yang lebih. Untuk meningkatkan perhatian siswa dapat juga dilakukan dengan memberikan tugas-tugas menarik yang membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif baik didalam individu maupun secara berkelompok.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih luas dengan pemahaman yang lebih baik dan menambah variabel lain yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar agar hasil penelitian lebih baik dan bervariasi. Selain itu mampu memberikan solusi untuk memperbaiki pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar para siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Grasindo
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah , Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*, Jakarta: Grasindo
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Crow .L & A. Crow.2005 *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya
- Lasa Hs. 2008. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus
- Olivia, Femi. 2011. *Teknik Ujian Efektif*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Banti Quraisy
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Syah ,Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar yang Effisien*, Jakarta: Liberty Yogyakarta

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upn. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Imperial bhakti utama

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia

W.S Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia

JURNAL

Erin Aggraini, "Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Prestasi belajar Sosiologi Kelas XI IPS SMAN 3 Surakarta", **Jurnal Ilmiah Pendidikan, ISSN: 2252-8407**, Juni 2013, hal 1-12.

Mena Ismayati, "Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat belajar akuntansi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Kidul", **Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia**, 2012, hal. 1-21

Nurdin, "Pengaruh Minat baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar", **Jurnal**

Ekonomi dan Pendidikan, April 2011, hal.1-14

INTERNET

Kebiasaan Buruk yang Seharusnya Dihindari Guru Dalam Lingkungan Sekolah.<http://edukasi.kompasiana.com/dua-kebiasaan-buruk-yang-seharusnya-dihindari-guru-dalam-lingkungan-sekolah-pbm-557838.html> diakses 20 februari 2015

Mengatasi Minat Belajar yang Kurang.<http://iswatun-hfkm10.web.unair.ac.id/artikel/mengatasminatbelajaryangkurang.html> diakses 21 Februari 2015

Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Lingkungan Sekolah.<http://hamdiafkar1.blogspot.com/20104/11/pemanfaatan-perpustakaan-dalam.html> diakses 20 februari 2015

Wajah Buruk Pendidikan Indonesia.<http://edukasi.kompasiana.com/wajah-buruk-pendidikan-di-indonesia-518560.html> diakses 20 februari 2015